

Implementasi Kearifan Lokal Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila

Rizki Ananda Safitri¹, Laily Nurlina²
 Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: DOI: 10.30595/pssh.v19i.1332 Submitted: June 20, 2024 Accepted: November 10, 2024 Published: November 30, 2024 Keywords: Kearifan Lokal; Ekstrakurikuler Pramuka; Profil Pelajar Pancasila	<i>Permasalahan yang ada di sekolah menengah pertama, yakni turunya sikap toleransi, turunya sikap saling menghargai, turunya sikap gotong royong dan kurangnya rasa saling menghormati sesama manusia. Dengan adanya permasalahan tersebut maka melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menumbuhkan karakter sosial berbasis kearifan lokal seperti ekstrakurikuler pramuka. Ekstakurikuler pramuka sebagai bentuk mewujudkan beberapa elemen Profil Pelajar Pancasila. Metode dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Dasar yang menjadi landasan penelitian ini yakni pembuktian yang bersifat deskriptif. Sumber dan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang digunakan untuk menggali data, selanjutnya observasi dan pengumpulan data terakhir menggunakan dokumentasi. Adapun tahapan analisa data melalui reduksi data display data dan yang terakhir pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian yakni ekstrakurikuler Pramuka mampu meningkatkan efisiensi pengajaran dan mampu mengintegrasikan dan menerapkan budaya lokal, akhirnya menghasilkan karakter pengajaran Profil Pelajar Pancasila yang lebih terintegrasi dan bersatu.</i> <i>This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.</i> 

Corresponding Author:
Rizki Ananda Safitri
 Universitas Muhammadiyah Purwokerto
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia
rizkianandasaf@gmail.com,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan memiliki kontribusi dan peran aktif dalam menyelesaikan permasalahan di era globalisasi saat ini.

Pendidikan yang diberikan kepada generasi penerus bangsa yakni peserta didik yang diharapkan akan tumbuh dengan segala karakter luhurnya. Sekolah menjadi lembaga pendidikan tempat berteduh peserta didik dikala guyuran budaya yang kurang sesuai dengan budaya bangsa. Derasnya guyuran saat ini memang tidak dapat dicegah sebarangpun kuatnya. Sesuai dengan pendapat dari (Rohman dan Wibowo, 2006) bahwa kondisi kekinian Indonesia berada di tengah globalisasi yang mengikis kesadaran generasi muda akan warisan

tradisi budaya Indonesia sehingga perlu sebuah solusi untuk mengenalkan kembali warisan budaya Indonesia. Salah satu solusinya adalah mengajarkan kearifan lokal kepada peserta didik.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemecahan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat “local wisdom” atau pengetahuan setempat “local knowing”. Kuntoro dalam (Novilasar, 2019) mengatakan bahwa kata kearifan lokal digunakan untuk mengindikasikan adanya suatu konsep bahwa dalam kehidupan sosial budaya lokal terdapat suatu keluhuran, ketinggian nilai-nilai, kebenaran, kebaikan dan keindahan yang dihargai oleh warga masyarakat sehingga digunakan sebagai panduan atau pedoman untuk membangun pola hubungan di antara warga atau sebagai dasar untuk membangun tujuan hidup mereka yang ingin direalisasikan. Kearifan lokal merupakan ciri khas atau keunggulan yang dimiliki setiap wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk membangun peradaban manusia Indonesia. Nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan sebagai basis bagi pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan damai, bebas, dan menyenangkan, Kurikulum Merdeka Belajar fokus pada pengidentifikasian dan pengembangan potensi, minat dan bakat alami mereka. Menurut Nadiem, Merdeka Belajar memberikan konsep pembelajaran dengan tujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat dan bakatnya sendiri (Susilowati et al., 2022).

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021b) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.

Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen, yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Pada saat ini banyak dijumpai adanya permasalahan yang ada di sekolah menengah pertama, yakni turunnya sikap toleransi, turunnya sikap saling menghargai, turunnya sikap gotong royong dan kurangnya rasa saling menghormati sesama manusia. Dengan adanya permasalahan tersebut maka menurut (Dwijayanto et al., 2022) melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menumbuhkan karakter sosial berbasis kearifan lokal seperti ekstrakurikuler pramuka. Sebagai bentuk mewujudkan salahsatu elemen Profil Pelajar Pancasila.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Dasar yang menjadi landasan penelitian ini yakni pembuktian yang bersifat deskriptif. Sumber dan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang digunakan untuk menggali data, selanjutnya observasi dan pengumpulan data terakhir menggunakan dokumentasi. Adapun tahapan analisa data melalui reduksi data display data dan yang terakhir pengambilan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Islam Andalusia 2 Kebasen beralamat di Desa Leler Randegan, Banyumas, Jawa Tengah, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum yang dikembangkan beradaptasi dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, yang mengedepankan dasar-dasar agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan SMP Islam Andalusia 2 Kebasen mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa di bidang akademik dan keterampilan, penelitian

ini akan mengedepankan keterampilan yang ada di sekolah yaitu menyediakan ekstrakurikuler. Dalam memperkuat karakter profil Pelajar Pancasila, penyusunannya berfokus pada pengembangan karakter nilai-nilai Pancasila salahsatunya pendidikan karakter. Pramuka menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMP Islam Andalusia 2 Kebasen, alasan Pramuka menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler, karena mengedepankan beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Hal yang mendasari Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena tidak hanya mengajarkan kepada anak-anak untuk mandiri dan lain sebagainya, akan tetapi juga bisa turut andil dalam melestarikan budaya Indonesia yang ada di ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka disediakan kepada siswa SMP Islam Andalusia 2 Kebasen agar mampu bergotong royong, memiliki karakter yang tegas, dan menegakan hak dan yang bathil juga menjalin silaturahmi antar sesama rekan.

A. Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serempak dan merata. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan yang memberikan keleluasaan kepada satuan lembaga pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapannya. Program- program seperti Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) menjadi beberapa inisiatif yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Dalam kerangka program tersebut, Kemdikbudristek memberikan dukungan kepada satuan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan implementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga penyelenggara Kurikulum Merdeka dapat memperoleh pengalaman positif. Selain itu, Kemdikbudristek juga berupaya memberikan dukungan pembelajaran mandiri dan mendukung pendataan IKM secara independent. Upaya-upaya ini bertujuan untuk menunjukan minat dari satuan lembaga pendidikan yang tercatat dalam penerapan IKM.

Satuan lembaga pendidikan yang menunjukan minat penerapakan Kurikulum Merdeka akan mendapatkan pendampingan pembelajaran agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri. Hal ini memungkinkan guru, kepala sekolah, pengawas dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengadakan kegiatan berbagi praktik terbaik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dapat berupa seminar maupun lokakarya yang diadakan secara mandiri, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka terkait dengan Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Ektrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang disediakan oleh sekolah, dan dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. kegiatan ekstrakurikuler ada banyak yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki atau minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, bahkan juga dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan keinginan, mulai dari kesenian, olahraga, klub belajar bahasa asing, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, upaya ini dilakukan dalam rangka memperkuat karakter profil Pelajar Pancasila sebagai produk dari penerapan Kurikulum Merdeka. Peran institusi pendidikan dan lingkungan sekolah harus lebih dikuatkan dalam penanaman karakter. Salah satunya adalah penanaman karakter melalui budaya kearifan lokal. Hal demikian menjadi indikasi bahwa karakter memang harus selalu dijaga, dipertahankan, dan ditumbuhkembangkan. Proses pengembangan karakter bukan proses yang sekali jadi, tetapi melainkan proses yang terus menerus.

Pendidikan Karakter Sosial Karakter menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Samani (2014) menyatakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas pada setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seorang yang berkarakter baik, maka ia mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkannya.

Karakter senantiasa dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan menurut norma yang berlaku. Dengan demikian, karakter merupakan representasi dari nilai- nilai baik seseorang yang ditampilkan dalam perilaku atau sikap sehari-hari, dengan siapa, di mana dan dalam kegiatan apa. Oleh karena

itu kearifan lokal sangat tepat untuk diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

1. Penerapan Kearifan Lokal dalam Aktivitas Pramuka

Penerapan kearifan lokal dalam aktivitas Pramuka dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk memperkaya pengalaman kepramukaan dengan nilai-nilai budaya lokal. Berikut adalah beberapa contoh penerapan kearifan lokal dalam aktivitas Pramuka:

a. Upacara Pembukaan dan Penutupan:

- 1) Mengadopsi tata cara dalam upacara adat daerah setempat.
- 2) Mengadopsi nilai spiritual dalam upacara adat daerah setempat.

b. Permainan Tradisional:

- 1) Inklusi Permainan Tradisional: Memasukkan permainan tradisional dalam kegiatan Pramuka untuk memperkenalkan budaya lokal kepada anggota Pramuka.
- 2) Lomba Permainan Tradisional: Mengadakan lomba permainan tradisional seperti congklak, kasti, atau egrang.

c. Pendidikan Lingkungan:

- 1) Penggunaan Tanaman Lokal: Menggunakan tanaman lokal dalam kegiatan penanaman tumbuhan cabai di kebun sekolah.
- 2) Pelatihan Kearifan Lokal: Mengadakan pelatihan mengenai kearifan lokal dalam menjaga lingkungan, seperti teknik proses penjernihan air, penggunaan obat herbal, atau praktik ramah lingkungan lainnya.

d. Kuliner Tradisional:

- 1) Pengenalan Kuliner Lokal: Mengenalkan dan mencoba masakan khas daerah sebagai bagian dari kegiatan Pramuka.
- 2) Lomba Masak Tradisional: Mengadakan lomba memasak dengan tema kuliner lokal.

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam aktivitas Pramuka, para anggota Pramuka dapat lebih mengenal dan menghargai budaya daerahnya, serta memperkuat identitas budaya lokal di kalangan generasi muda.

2. Pengaruh Positif dari Mengaplikasikan Kearifan Lokal terhadap Profil Pelajar Pancasila

Pengaruh positif dari mengaplikasikan kearifan lokal terhadap Profil Pelajar Pancasila berikut beberapa dampak positifnya:

a. Penguatan Identitas Nasional

- 1) Peningkatan Rasa Kebanggaan: Mengetahui dan mengaplikasikan kearifan lokal membantu siswa merasa bangga dengan warisan budaya bangsa, memperkuat rasa cinta tanah air.
- 2) Pemahaman Sejarah dan Budaya: Melalui kearifan lokal, siswa lebih memahami sejarah dan budaya Indonesia, yang memperkuat identitas nasional mereka.

b. Penanaman Nilai-nilai Moral dan Etika

- 1) Kearifan Lokal sebagai Sumber Nilai: Kearifan lokal mengandung nilai-nilai moral dan etika yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab.
- 2) Pembelajaran Langsung: Siswa belajar nilai-nilai tersebut secara langsung melalui praktik dan kegiatan yang melibatkan kearifan lokal.

c. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

- 1) Mengembangkan Keterampilan Tradisional: Belajar tentang kerajinan tangan, seni, dan teknologi tradisional dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.
- 2) Inovasi Berdasarkan Budaya Lokal: Siswa terinspirasi untuk berinovasi dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber ide dan kreasi baru.

d. Pemberdayaan Komunitas Lokal

- 1) Hubungan dengan Masyarakat: Siswa yang terlibat dalam kegiatan kearifan lokal sering berinteraksi dengan masyarakat, memperkuat hubungan sosial dan solidaritas.
 - 2) Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Kegiatan seperti kerajinan tangan dan kuliner lokal dapat mendukung ekonomi komunitas setempat.
- e. **Pengembangan Karakter dan Kepribadian**
- 1) Kemandirian dan Tanggung Jawab: Kegiatan kearifan lokal sering kali membutuhkan kemandirian dan tanggung jawab, yang mengembangkan karakter siswa.
 - 2) Keberanian dan Kepemimpinan: Kegiatan seperti upacara adat dan permainan tradisional dapat mengembangkan keberanian dan kemampuan kepemimpinan siswa.
- f. **Pelestarian Budaya**
- 1) Warisan Budaya: Siswa yang belajar dan mempraktikkan kearifan lokal membantu melestarikan warisan budaya untuk generasi mendatang.
 - 2) Penghargaan terhadap Keanekaragaman: Siswa belajar menghargai dan merayakan keanekaragaman budaya Indonesia, memperkuat semangat persatuan dalam perbedaan.
- g. **Kesehatan Mental dan Emosional**
- 1) Kegiatan Berbasis Alam: Banyak kearifan lokal yang melibatkan alam, seperti bertani atau berkebun, yang dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosional siswa.
 - 2) Pengembangan Empati: Melalui cerita rakyat dan tradisi lisan, siswa belajar tentang empati dan memahami perspektif orang lain.

Dengan mengaplikasikan kearifan lokal dalam pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga menjadi pribadi yang holistik dan sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup karakteristik beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Selanjutnya, berikut hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kearifan lokal, ekstrakurikuler pramuka dengan kurikulum, dan ekstrakurikuler pramuka dengan profil Pelajar Pancasila.

3. Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kearifan Lokal

- a. **Pelestarian Budaya:** Pramuka dapat memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal melalui berbagai kegiatan seperti kerajinan tangan, seni tari, musik tradisional, permainan tradisional, dan cerita rakyat. Ini membantu menjaga warisan budaya lokal tetap hidup di kalangan generasi muda.
- b. **Pendidikan Berbasis Nilai Lokal:** Pramuka mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui berbagai kegiatan dan latihan.
- c. **Interaksi dengan Masyarakat:** Kegiatan Pramuka sering melibatkan interaksi dengan masyarakat lokal, yang memberikan kesempatan kepada anggota Pramuka untuk belajar langsung dari para tetua dan masyarakat mengenai kearifan lokal.

Selanjutnya, pengintegrasian kearifan lokal ke dalam kegiatan Pramuka berarti memasukkan unsur-unsur budaya, tradisi, nilai, dan pengetahuan lokal ke dalam program dan aktivitas Pramuka. Tujuannya adalah untuk memperkaya pengalaman anggota Pramuka dan membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai lokal yang positif. Ini memiliki hubungan erat dengan pengembangan profil Pelajar Pancasila yang diharapkan memiliki karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Berikut adalah beberapa contoh konkret bagaimana bisa saling mendukung:

- 1) **Kegiatan Adat dan Budaya:**
 - **Upacara Adat:** Melakukan upacara adat setempat sebagai bagian dari kegiatan Pramuka, membantu siswa memahami dan menghargai tradisi lokal.
 - **Pelatihan Seni dan Kerajinan:** Menyelenggarakan pelatihan membuat batik, tenun, atau anyaman

lokal.

2) **Kegiatan Lingkungan:**

- **Pemeliharaan Alam:** Mengadakan kegiatan menanam pohon atau membersihkan sungai berdasarkan kearifan lokal mengenai lingkungan.
- **Penggunaan Obat Herbal:** Memperkenalkan tanaman obat lokal dan cara penggunaannya.

3) **Permainan Tradisional** yaitu lomba egrang dan benteng dengan mengadakan lomba permainan tradisional yang mengajarkan nilai-nilai kerja sama dan kebersamaan.

4) **Cerita Rakyat** yaitu sesi mendongeng dengan mengadakan sesi mendongeng cerita rakyat yang mengandung nilai moral dan pembelajaran sejarah.

4. **Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kurikulum**

Ekstrakurikuler Pramuka memiliki hubungan erat dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, holistik, dan berpusat pada siswa, memberikan ruang yang luas bagi kegiatan ekstrakurikuler untuk berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Berikut beberapa poin yang menggambarkan hubungan tersebut:

- a. **Pengembangan Karakter dan Nilai-nilai Kebangsaan:** Pramuka mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta tanah air yang sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa yang kuat.
- b. **Keterampilan Hidup (Life Skills):** Kegiatan Pramuka melibatkan keterampilan praktis seperti pertolongan pertama, navigasi, dan keterampilan bertahan hidup. Hal ini mendukung kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan hidup nyata.
- c. **Pembelajaran Kontekstual dan Berbasis Proyek:** Pramuka sering menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan lapangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual.
- d. **Pengembangan Kepemimpinan dan Kemandirian:** Pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemandirian melalui berbagai kegiatan dan tantangan. Ini penting dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang mandiri dan percaya diri.
- e. **Kesehatan Fisik dan Mental:** Aktivitas luar ruangan dan fisik yang merupakan bagian dari Pramuka mendukung kesejahteraan fisik dan mental siswa, yang merupakan komponen penting dalam kurikulum merdeka.
- f. **Partisipasi dan Kolaborasi:** Pramuka mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara anggotanya, yang membantu siswa belajar bekerja dalam tim dan berkomunikasi efektif, sesuai dengan kompetensi sosial dan emosional yang diutamakan dalam kurikulum merdeka.

Melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, kurikulum merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan bervariasi, membantu siswa mengembangkan berbagai aspek kemampuan dan karakter mereka di luar pembelajaran akademik konvensional. Selanjutnya, pengintegrasian kurikulum merdeka ke dalam kegiatan Pramuka dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan yang mendukung tujuan pembelajaran holistik, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukannya:

a. **Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kontekstual**

- 1) **Proyek Lingkungan:** Mengajak siswa untuk melakukan proyek kebersihan lingkungan di sekitar sekolah atau tempat tinggal. Proyek ini dapat mengintegrasikan mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Geografi.
- 2) **Observasi Alam:** Mengadakan kegiatan observasi alam di mana siswa mempelajari ekosistem, flora, dan fauna di lingkungan sekitar. Ini dapat dihubungkan dengan mata pelajaran Biologi dan Geografi.

b. **Pengembangan Karakter dan Nilai-nilai Kebangsaan**

- 1) **Kemah Bhakti:** Mengadakan kemah yang melibatkan kegiatan sosial seperti membantu masyarakat setempat. Ini mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.
- 2) **Upacara Bendera:** Melakukan upacara bendera secara rutin untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.

c. Keterampilan Hidup dan Praktik

- 1) **Keterampilan Pertolongan Pertama:** Melatih siswa dalam keterampilan pertolongan pertama yang dapat diintegrasikan dengan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) serta Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- 2) **Kegiatan Memasak di Alam:** Mengadakan kegiatan memasak di alam terbuka yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Sains dan Kesehatan.

d. Pengembangan Kepemimpinan dan Kemandirian

- 1) **Latihan Kepemimpinan:** Mengadakan latihan kepemimpinan di mana siswa belajar tentang manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan kerja tim. Ini mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang diutamakan dalam kurikulum merdeka.
- 2) **Perkemahan Mandiri:** Mengadakan perkemahan di mana siswa bertanggung jawab penuh atas kegiatan sehari-hari, seperti mendirikan tenda, memasak, dan merencanakan kegiatan. Ini mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab.

e. Aktivitas Kreatif dan Kultural

- 1) **Kesenian dan Budaya:** Mengadakan pentas seni atau pameran budaya yang melibatkan siswa dalam kegiatan seperti tari, musik, dan kerajinan tangan. Ini dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran Seni Budaya.
- 2) **Kegiatan Literasi:** Mengajak siswa untuk membaca dan berdiskusi tentang buku-buku yang relevan dengan tema pramuka, yang dapat dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

f. Pembelajaran Kolaboratif

- 1) **Proyek Kelompok:** Mengadakan proyek kelompok di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau tantangan. Ini mendukung pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan kemampuan komunikasi.
- 2) **Diskusi Kelompok:** Mengadakan diskusi kelompok mengenai topik-topik tertentu yang relevan dengan pramuka dan kurikulum. Ini dapat membantu siswa belajar berdiskusi dan berdebat dengan baik.

Dengan mengintegrasikan kurikulum merdeka ke dalam kegiatan Pramuka, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dan menyeluruh, mengembangkan berbagai keterampilan dan nilai-nilai yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

5. Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Berikut adalah bagaimana Pramuka membantu membentuk profil ini:

- a. **Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa:** Kegiatan Pramuka mengajarkan pentingnya spiritualitas dan keimanan, melalui kegiatan keagamaan dan refleksi diri.
- b. **Berakhlak Mulia:** Melalui kegiatan yang mengajarkan etika, disiplin, dan moralitas, Pramuka membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik.
- c. **Mandiri:** Pramuka mendorong siswa untuk menjadi mandiri melalui kegiatan yang menantang, seperti bertahan hidup di alam bebas dan mengelola proyek-proyek kecil.
- d. **Bernalar Kritis:** Kegiatan Pramuka yang berbasis problem-solving dan pengambilan keputusan membantu siswa mengembangkan kemampuan bernalar kritis.
- e. **Kreatif:** Kegiatan seni dan kerajinan tangan dalam Pramuka merangsang kreativitas siswa.
- f. **Bergotong Royong:** Semangat gotong royong sangat kental dalam kegiatan Pramuka, yang mengajarkan pentingnya bekerja sama dan saling membantu.
- g. **Berkebinekaan Global:** Kegiatan Pramuka yang melibatkan interaksi dengan komunitas lokal dan kegiatan lintas budaya membantu siswa memahami.

Selanjutnya, pengintegrasian ekstrakurikuler Pramuka dengan Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk memastikan bahwa kegiatan Pramuka mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai yang diinginkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Berikut adalah cara-cara untuk mengintegrasikan kegiatan Pramuka dengan masing-masing dimensi ini:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

- 1) **Kegiatan Keagamaan:** Mengadakan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, kajian agama, dan perayaan hari-hari besar keagamaan.
- 2) **Pendidikan Moral dan Etika:** Menyelenggarakan sesi diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai moral dan etika, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Berkebinekaan Global
 - 1) **Pertukaran Budaya:** Mengadakan kegiatan yang memperkenalkan berbagai budaya lokal dan internasional, seperti pameran budaya atau festival makanan.
 - 2) **Belajar Bahasa Asing:** Menyediakan kelas atau kelompok belajar bahasa asing untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman lintas budaya.
- c. Bergotong-royong
 - 1) **Kerja Bakti:** Mengadakan kegiatan gotong-royong seperti membersihkan lingkungan, menanam pohon, atau membantu masyarakat yang membutuhkan.
 - 2) **Proyek Sosial:** Merancang dan melaksanakan proyek sosial yang melibatkan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Mandiri
 - 1) **Kegiatan Survival:** Mengadakan kegiatan survival di alam terbuka yang mengajarkan keterampilan dasar bertahan hidup dan kemandirian.
 - 2) **Keterampilan Pribadi:** Mengajarkan keterampilan pribadi seperti manajemen waktu, perencanaan kegiatan, dan pengelolaan sumber daya.
- e. Bernalar Kritis
 - 1) **Diskusi dan Debat:** Mengadakan sesi diskusi dan debat mengenai isu-isu terkini, masalah sosial, dan topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
 - 2) **Proyek Riset:** Mengajak siswa untuk melakukan proyek riset kecil yang memerlukan pengumpulan data, analisis, dan presentasi hasil.
- f. Kreatif
 - 1) **Karya Seni dan Kerajinan:** Mengadakan workshop seni dan kerajinan tangan yang memungkinkan siswa mengekspresikan kreativitas mereka.
 - 2) **Inovasi Teknologi:** Memfasilitasi kegiatan yang melibatkan penggunaan teknologi untuk menciptakan sesuatu yang baru atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada.

6. Implementasi Program

Untuk mengintegrasikan kegiatan Pramuka dengan Profil Pelajar Pancasila, sekolah dapat:

1. **Menyusun Program Terintegrasi:** Merancang program ekstrakurikuler Pramuka yang secara eksplisit mencakup kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.
2. **Pelatihan dan Workshop:** Mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pembina Pramuka untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan mereka.
3. **Evaluasi dan Refleksi:** Melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan Pramuka dan melakukan refleksi bersama untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan Profil Pelajar Pancasila tercapai.
4. **Kolaborasi dengan Komunitas:** Mengajak komunitas dan orang tua untuk terlibat dalam kegiatan Pramuka, memperkaya pengalaman siswa, dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan.

Dengan demikian, ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya menjadi kegiatan tambahan tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

5. KESIMPULAN

SMP Islam Andalusia 2 Kebasen mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam ekstrakurikuler Pramuka. Penerapan kearifan lokal dalam aktivitas Pramuka dapat dilakukan dengan berbagai contoh untuk memperkaya pengalaman kepramukaan dengan nilai-nilai budaya lokal. Berikut adalah beberapa contoh penerapan kearifan lokal dalam aktivitas Pramuka, yang berikut tata cara dalam upacara adat daerah setempat, nilai spiritual, permainan tradisional, pelatihan lokal, kuliner lokal, dan penguatan identitas lokal. Penguatan identitas lokal terhadap profil Pelajar Pancasila berikut beberapa dampak positifnya yaitu mendorong identitas nasional, mempromosikan pengetahuan tentang budaya Indonesia, mendorong nilai-nilai moral dan etika, mendukung pembelajaran jangka panjang, dan mendorong kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, ekstrakurikuler pramuka harus mampu mengajarkan pentingnya spiritualitas, etika, disiplin, moral, dan

kepemimpinan.

Mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pengajaran Pancasila melibatkan mengintegrasikan nilai-nilai lokal, tradisi, nilai, dan pengetahuan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Oleh karena itu, dapat membantu mempromosikan pengalaman budaya yang positif bagi siswa dan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai positif lokal. Selanjutnya, ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya harus mampu meningkatkan efisiensi pengajaran tetapi juga mampu mengintegrasikan dan menerapkan budaya lokal, akhirnya menghasilkan karakter pengajaran Pancasila yang lebih terintegrasi dan bersatu.

Berdasarkan penulisan ini maka beberapa penulis menyarankan antara lain: 1) kepala sekolah atau guru lebih memperhatikan penerapan budaya yang ada di lingkungan sekolah; 2) siswa harus lebih aktif dalam memberikan kontribusi suksesnya diterapkan budaya sekolah untuk membentuk karakter seperti mengikuti ekstrakurikuler pramuka; dan 3) orang tua/wali murid dapat mendorong anaknya agar lebih mudah untuk membentuk karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- “JDIH BPK RI,” Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses pada 12 Juni 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun%202003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wa%20jib%20belajar..>
- Dwijayanto, R., Windyantika, M., Dwiki, F., Putri, H., Pramesti, A. E., Permatasari, D., & Dayu, K. (2022). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER SOSIAL SISWA SD. *Seminar*
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
- Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 2 (SENSASEDA) 2 STKIP PGRI BANJARMASIN*, 2(November), 327–334.
- Novilasar, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PKN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR PADA ERA 4.0. *Prosiding*
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 953–956.
- Susilowati, E., Uin, P., & Jambi, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Daam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 115–132.